

IDENTITAS PESERTA DIDIK

Nama :

Kelas :

LKPD 2

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X

BAB I

Aku Selalu Dekat
dengan ALLAH Swt.

LKPD 2 ini merupakan lanjutan dari LKPD 1 yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada LKPD 1 kita telah mempelajari tentang Pengertian al-asmaul husna, dalil tentang al-asmaul husna, Memahami makna al-asmaul husna Al-Karim, Al-Mu'min dan Al-Wakil.

Pada LKPD 2 ini kita akan Memahami makna al-asmaul husna al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir, Serta Menyajikan hubungan makna-makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir dengan perilaku keluhuran budi.

Sebelum mempelajari LKPD 2 silahkan simak video berikut ini:

Aktivitas 5

Baca dan pahami materi berikut ini, jika ada yang belum dipahami silahkan ditanyakan kepada guru PAIBP melalui WA, kemudian lanjutkan ke aktivitas 6. Selamat Belajar

4. Al-Matin

Al-Matin artinya Mahakukuh. Allah Swt. adalah Mahasempurna dalam kekuatan dan kekukuhan-Nya. Kekukuhan dalam prinsip sifat-sifat-Nya. Allah Swt. juga Mahakukuh dalam kekuatan-kekuatan-Nya. Oleh karena itu, sifat *al-Matin* adalah kehebatan perbuatan yang sangat kokoh dari kekuatan yang tidak ada taranya. Dengan demikian, kekukuhan Allah Swt. yang memiliki rahmat dan azab terbukti ketika Allah Swt. memberikan rahmat kepada hamba-hamba-Nya. Tidak ada apa pun yang dapat menghalangi rahmat ini untuk tiba kepada sasarannya. Demikian juga tidak ada kekuatan yang dapat mencegah pembalasan-Nya.

Seseorang yang menemukan kekuatan dan kekukuhan Allah Swt. akan membuatnya menjadi manusia yang *tawakkal*, memiliki kepercayaan dalam jiwanya dan tidak merasa rendah di hadapan manusia lain. manusia akan selalu merasa rendah di hadapan Allah Swt. Hanya Allah Swt. yang Maha Menilai. Oleh karena itu, Allah Swt. melarang manusia bersikap atau merasa lebih dari saudaranya. Karena hanya Allah Swt. yang Maha Mengetahui baik buruknya seorang hamba. Allah Swt. juga menganjurkan manusia bersabar. Karena Allah Swt. Mahatahu apa yang terbaik untuk hamba-Nya. Kekuatan dan kekukuhan-Nya tidak terhingga dan tidak terbayangkan oleh manusia yang lemah dan tidak memiliki daya upaya. Jadi, karena kekukuhan-Nya, Allah Swt. tidak terkalahkan dan tidak tergoyahkan. Siapakah yang paling kuat dan kukuh selain Allah Swt? Tidak ada satu makhluk pun yang dapat menundukkan Allah Swt. meskipun seluruh makhluk di bumi ini bekerja sama. Allah Swt. berfirman:



Sumber: Dok. Kemendikbud

Gambar 1.5

Tugu Monas yang berdiri tegak sebagai simbol kekokohan.

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ ﴿٥٨﴾

Artinya: "Sungguh Allah Swt., Dialah pemberi rezeki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kukuh." (Q.S. az-Zāriyāt/51:58)

Dengan demikian, akhlak kita terhadap sifat *al-Matin* adalah dengan beristiqamah (meneguhkan pendirian), beribadah dengan kesungguhan hati, tidak tergoyahkan oleh bisikan menyesatkan, terus berusaha dan tidak putus asa serta bekerja sama dengan orang lain sehingga menjadi lebih kuat.

5. Al-Jāmi'

Al-Jāmi' secara bahasa artinya Yang Maha Mengumpulkan/Menghimpun, yaitu bahwa Allah Swt. Maha Mengumpulkan/Menghimpun segala sesuatu yang tersebar atau terserak. Allah Swt. Maha Mengumpulkan apa yang dikehendaki-Nya dan di mana pun Allah Swt. berkehendak.

Penghimpunan ini ada berbagai macam bentuknya, di antaranya adalah mengumpulkan seluruh makhluk yang beraneka ragam, termasuk manusia dan lain-lainnya, di permukaan bumi ini dan kemudian mengumpulkan mereka di padang *mahsyar* pada hari kiamat. Allah Swt. berfirman:

رَبَّنَا إِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لَا رَيْبَ فِيهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ ٩

Artinya: "Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau mengumpulkan manusia untuk (menerima pembalasan pada) hari yang tak ada keraguan padanya". Sesungguhnya Allah Swt. tidak menyalahi janji."(Q.S. Ali Imrān/3:9).

Allah Swt. akan menghimpun manusia di akhirat kelak sama dengan orang-orang yang satu golongan di dunia. Hal ini dapat dijadikan sebagai *barometer*, kepada siapa kita berkumpul di dunia itulah yang akan menjadi teman kita di akhirat. Walaupun kita berjauhan secara fisik, akan tetapi hati kita terhimpun, di akhirat kelak kita juga akan terhimpun dengan mereka. Begitupun sebaliknya, walaupun kita berdekatan secara fisik akan tetapi hati kita jauh, maka kita juga tidak akan berkumpul dengan mereka.



Sumber: Dok. Kemendikbud

Gambar 1.6

Jabal Rahmah, tempat dikumpulkannya kembali Nabi Adam dan Hawa oleh Allah Swt. *al-Jāmi'*.

Oleh sebab itu, apabila di dunia hati kita terhimpun dengan orang-orang yang selalu memperturutkan hawa nafsunya, di akhirat kelak kita akan berkumpul dengan mereka di dalam neraka. Karena orang-orang yang selalu memperturutkan hawa nafsunya, tempatnya adalah di neraka.

Begitupun sebaliknya, apabila kecenderungan hati kita terhimpun dengan orang-orang yang beriman, bertakwa dan orang-orang saleh, di akhirat kelak kita juga akan terhimpun dengan mereka. Karena tidaklah mungkin orang-orang beriman hatinya terhimpun dengan orang-orang kafir dan orang-orang kafir juga tidak mungkin terhimpun dengan orang-orang beriman.

6. Al-'Adl

Al-'Adl artinya Mahaadil. Keadilan Allah Swt. bersifat mutlak, tidak dipengaruhi oleh apa pun dan oleh siapa pun. Keadilan Allah Swt. juga didasari dengan ilmu Allah Swt. yang Maha Luas. Dengan demikian, tidak mungkin keputusan-Nya itu salah. Allah Swt. berfirman:

وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَتِهِ ۚ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿١١٥﴾

Artinya: "Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (al-Qur'ān, sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah kalimat-kalimat-Nya dan Dia-lah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (Q.S. al-An'ām/6:115).

Al-'Adl berasal dari kata 'adala yang berarti lurus dan sama. Orang yang adil adalah orang yang berjalan lurus dan sikapnya selalu menggunakan ukuran yang sama, bukan ukuran ganda. Persamaan inilah yang menunjukkan orang yang adil tidak berpihak kepada salah seorang yang berselisih. Adil juga dimaknai sebagai penempatan sesuatu pada tempat yang semestinya.



Sumber: Dok. Kemendikbud

Gambar 1.7

Gedung Mahkamah Konstitusi (MK) tempat memutuskan perkara hasil pemilu.

Allah Swt. dinamai *al-'Adl* karena keadilan Allah Swt. adalah sempurna. Dengan demikian, semua yang diciptakan dan ditentukan oleh Allah Swt. sudah menunjukkan keadilan yang sempurna. Hanya saja, banyak di antara kita yang tidak menyadari atau tidak mampu menangkap keadilan Allah Swt. terhadap apa yang menimpa makhluk-Nya. Oleh karena itu, sebelum menilai sesuatu itu adil atau tidak, kita harus dapat memperhatikan dan mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan kasus yang akan dinilai. Akal manusia tidak dapat menembus semua dimensi tersebut. Seringkali ketika manusia memandang sesuatu secara sepintas dinilainya buruk, jahat, atau tidak adil, tetapi jika dipandanginya secara luas dan menyeluruh, justru sebaliknya, merupakan suatu keindahan, kebaikan, atau keadilan.

Allah Swt. Mahaadil. Dia menempatkan semua manusia pada posisi yang sama dan sederajat. Tidak ada yang ditinggikan hanya karena keturunan, kekayaan, atau karena jabatan. Dekat jauhnya posisi seseorang dengan Allah Swt. hanya diukur dari seberapa besar mereka berusaha meningkatkan takwanya. Makin tinggi takwa seseorang, makin tinggi pula posisinya, makin mulia dan dimuliakan oleh Allah Swt., begitupun sebaliknya.

Lebih dari itu, keadilan Allah Swt. selalu disertai dengan sifat kasih sayang. Dia memberi pahala sejak seseorang berniat berbuat baik dan melipatgandakan pahalanya jika kemudian direalisasikan dalam amal perbuatan. Sebaliknya, Dia tidak langsung memberi catatan dosa selagi masih berupa niat berbuat jahat. Sebuah dosa baru dicatat apabila seseorang telah benar-benar berlaku jahat.

7. Al-Ākhir

Al-Ākhir artinya Yang Mahaakhir yang tidak ada sesuatu pun setelah Allah Swt. Dia Mahakekal tatkala semua makhluk hancur, Mahakekal dengan kekekalan-Nya. Adapun kekekalan makhluk-Nya adalah kekekalan yang terbatas, seperti halnya kekekalan surga, neraka, dan apa yang ada di dalamnya. Surga adalah makhluk yang Allah Swt. ciptakan dengan ketentuan, kehendak, dan perintah-Nya. Nama ini disebutkan di dalam firman-Nya:

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٦﴾

Artinya: "Dialah Yang Awal dan Akhir Yang Zahir dan Yang Batin, dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu". (Q.S. al-Ĥadid/57:3).

Allah Swt. berkehendak untuk menetapkan makhluk yang kekal dan yang tidak, namun kekekalan makhluk itu tidak secara zat dan *tabi'at*. Karena secara *tabi'at* dan zat, seluruh makhluk ciptaan Allah Swt. adalah *fana* (tidak kekal). Sifat kekal tidak dimiliki oleh makhluk, kekekalan yang ada hanya sebatas kekal untuk beberapa masa sesuai dengan ketentuan-Nya.



Sumber: Dok. Kemendikbud

Gambar 1.8

Tempat berakhirnya manusia sebelum menghadapi Yang Maha Akhir.

Orang yang mengesakan *al-Ākhir* akan menjadikan Allah Swt. sebagai satu-satunya tujuan hidup yang tiada tujuan hidup selain-Nya, tidak ada permintaan kepada selain-Nya, dan segala kesudahan tertuju hanya kepada-Nya. Oleh sebab itu, jadikanlah akhir kesudahan kita hanya kepada-Nya. Karena sungguh akhir kesudahan hanya kepada Rabb kita, seluruh sebab dan tujuan jalan akan berujung ke haribaan-Nya semata.

Orang yang mengesakan *al-Ākhir* akan selalu merasa membutuhkan Rabb-nya, ia akan selalu mendasarkan apa yang diperbuatnya kepada apa yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. untuk hamba-Nya, karena manusia mengetahui bahwa Allah Swt. adalah pemilik segala kehendak, hati, dan niat.

Aktivitas 6

Setelah membaca materi pada Aktivitas 5 di atas, Kerjakan latihan berikut ini!

Petunjuk : Tariklah garis dari pernyataan di dalam kotak dengan Asmaul Husna yang sesuai

Allah Swt. adalah Mahasempurna dalam kekuatan dan kekukuhan-Nya. Kekukuhan dalam prinsip sifat-sifat-Nya. Allah Swt. juga Mahakukuh dalam kekuatan-kekuatan-Nya.

Al-
Jami'

Allah Mahaadil. Keadilan Allah Swt. bersifat mutlak, tidak dipengaruhi oleh apa pun dan oleh siapa pun. Keadilan Allah Swt. juga didasari dengan ilmu Allah Swt. yang Maha Luas. Dengan demikian, tidak mungkin keputusan-Nya itu salah.

Al-
Matin

Allah Mahaakhir. Tidak ada sesuatu pun setelah Allah Swt. Dia Mahakekal tatkala semua makhluk hancur, Mahakekal dengan kekekalan-Nya.

Al-
Akhir

Allah Swt. Maha Mengumpulkan/ Menghimpun segala sesuatu yang tersebar atau terserak. Allah Swt. Maha Mengumpulkan apa yang dikehendaki-Nya dan di mana pun Allah Swt. berkehendak.

Al-
'Adl

Aktivitas 7

Baca dan pahami materi berikut ini, jika ada yang belum dipahami silahkan ditanyakan kepada guru PAIBP melalui WA, kemudian lanjutkan ke aktivitas 8. Selamat Belajar

Menyajikan hubungan Makna al-Asmā'u al-Ĥusnā al-Karīm, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jāmi', al-'Adl, dan al-Ākhir dengan Perilaku Mulia



Menjadi orang yang dermawan

Perwujudan meneladani Asmaul Husna Al-Karim:

- Selalu menyisihkan uang jajan untuk mengisi kotak amal.
- Membantu teman yang sedang dalam kesulitan.
- Menjamu tamu yang datang ke rumah sesuai dengan kemampuan.



Menjadi orang yang jujur dan dapat memberikan rasa aman

Perwujudan meneladani Asmaul Husna al-Mu'min :

- Menolong teman/orang lain yang sedang dalam bahaya atau ketakutan.
- Menyingkirkan duri, paku, atau benda lain yang ada di jalan yang dapat membahayakan.
- Membantu orang tua atau anak-anak yang akan menyeberangi jalan raya.



Senantiasa bertawakkal kepada Allah Swt.

Perwujudan meneladani Asmaul Husna al-Wakil :

- Menjadi pribadi yang mandiri, melakukan pekerjaan tanpa harus merepotkan orang lain.
- Bekerja/belajar dengan sungguh-sungguh karena Allah Swt. tidak akan mengubah nasib seseorang apabila orang tersebut tidak mau berusaha.



Menjadi pribadi yang kuat dan teguh pendirian

Perwujudan meneladani Asmaul Husna al-Matin :

- Tidak mudah terpengaruh oleh rayuan atau ajakan orang lain untuk melakukan perbuatan tercela atau perbuatan menyimpang
- Kuat dan sabar dalam menghadapi setiap ujian dan cobaan yang dihadapi.



Berkarakter pemimpin

Pewujudan meneladani Asmaul Husna al-Jāmi' :

- Mempersatukan orang-orang yang sedang berselisih.
- Rajin melaksanakan salat berjama'ah.
- Hidup bermasyarakat agar dapat memberikan manfaat kepada orang lain.



Berlaku adil

Perwujudan meneladani Asmaul Husna al-'Adl :

- Tidak memihak atau membela orang yang bersalah, meskipun orang tersebut saudara atau teman kita.
- Menjaga diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar dari kezaliman



Menjadi orang yang bertakwa

Perwujudan meneladani Asmaul Husna al-Ākhir :

- Selalu melaksanakan perintah Allah Swt. seperti salat lima waktu, patuh dan hormat kepada orang tua dan guru, puasa, dan kewajiban lainnya.
- Meninggalkan dan menjauhi semua larangan Allah Swt. seperti mencuri, minum-minuman keras, berjudi, pergaulan bebas, melawan orang tua, dan larangan lainnya

Aktivitas 8

Setelah membaca materi pada Aktivitas 7 di atas, Kerjakan latihan berikut ini!

Beri tanda centang (ceklist) pada pernyataan yang benar (jawaban tidak harus satu)

1. Beberapa contoh perilaku yang benar dalam meneladani Asmaul Husna **al-Karim** :
 - Selalu menyisihkan uang jajan untuk mengisi kotak amal.
 - Membantu teman yang mengalami kesulitan dengan meminta imbalan
 - Menjamu tamu yang datang ke rumah sesuai dengan kemampuan.
2. Beberapa contoh perilaku yang benar dalam meneladani Asmaul Husna **al-Mu'min** :
 - Menolong teman/orang lain yang sedang dalam bahaya atau ketakutan.
 - Menyingkirkan duri, paku, atau benda lain yang ada di jalan yang dapat membahayakan.
 - Membantu orang tua atau anak-anak yang akan menyeberangi jalan raya.
3. Beberapa contoh perilaku yang benar dalam meneladani Asmaul Husna **al-Wakil** :
 - Menjadi pribadi yang mandiri, melakukan pekerjaan tanpa harus merepotkan orang lain.
 - Belajar dengan sungguh-sungguh jika akan ujian saja.
 - Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan disiplin.
4. Beberapa contoh perilaku yang benar dalam meneladani Asmaul Husna **al-Matin** :
 - Tidak mudah terpengaruh oleh rayuan atau ajakan orang lain untuk melakukan perbuatan tercela atau perbuatan menyimpang
 - Kuat dan sabar dalam menghadapi setiap ujian dan cobaan yang dihadapi.
 - Berpendirian keras dan tidak mau mendengarkan nasihat dari orang lain.
5. Beberapa contoh perilaku yang benar dalam meneladani Asmaul Husna **al-Jami'** :
 - Mempersatukan orang-orang yang sedang berselisih.
 - Rajin melaksanakan salat berjama'ah.
 - Hidup bermasyarakat agar dapat memberikan manfaat kepada orang lain.
6. Beberapa contoh perilaku yang benar dalam meneladani Asmaul Husna **al-'Adl** :
 - Tidak memihak atau membela orang yang bersalah, meskipun orang tersebut saudara atau teman kita.
 - Menjaga diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar dari kezaliman
 - Membela orang yang salah karena orang tersebut teman dekat kita
7. Beberapa contoh perilaku yang benar dalam meneladani Asmaul Husna **al-Akhir** :
 - Selalu melaksanakan perintah Allah Swt. seperti salat lima waktu, patuh dan hormat kepada orang tua dan guru, puasa, dan kewajiban lainnya.
 - Rajin berdo'a saat sedang kesusahan saja.
 - Meninggalkan dan menjauhi semua larangan Allah Swt. seperti mencuri, minum-minuman keras, berjudi, pergaulan bebas, melawan orang tua, dll.